

## PERANAN GURU DALAM MEMBIMBING SISWA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1 SOPPENG KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG

Rakhiyya<sup>1</sup>, Imam Suyitno<sup>2</sup>, Manan Sailan<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>rakhiyya.kia25@gmail.com, <sup>2</sup>imamsuyitno@unm.ac.id,

<sup>3</sup>manan.sailan@unm.ac.id

**Abstract.** *This study aims to determine (1) the teacher's strategy in motivating students to study on Pancasila and Citizenship Education subjects at SMPN 1 Soppeng, Lalabata District Soppeng Regency. (2) Factors that cause low student motivation in Pancasila and Citizenship Education subjects at SMPN 1 Soppeng, Lalabata District, Soppeng Regency. The approach used in this study is a qualitative approach aimed at understanding the phenomena of student learning conditions. This research method uses qualitative research with data sources obtained from schools and informants consisting of PPKn teachers and students of SMPN 1 Soppeng. The data collection procedures used are observation, interviews and documentation. And the data analysis techniques used consisted of data reduction, data encoding, conclusion drawing and verification. The results of this study conclude that (1) the teacher's strategy in motivating students to learn in the subjects of Pancasila and Citizenship Education at SMPN 1 Soppeng, Lalabata District, Soppeng Regency, consists of giving appreciation or awards in the form of praise and grades, holding competitions or competitions, using methods varied learning, involving themselves to help students as well as repetition of material or the provision of quizzes. The various ways that teachers do to motivate students in learning. (2) There are several factors that cause low student motivation in Pancasila and Citizenship Education subjects at SMPN 1 Soppeng, Lalabata District, Soppeng Regency consisting of giving too many assignments, lack of student interest in Civics subjects because it is not in accordance with the talents they have. In his possession, excessive use of cellphones that makes students sleep patterns less as a result is always sleepy in class, as well as environmental influences which include family and peer influences such as hanging out with friends who are lazy to study and often skip school, it will have a negative effect on these students.*

**Keywords:** *teacher's role, learning motivation and strategy*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi guru dalam memotivasi siswa belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 1 Soppeng, Kec.lalabata, Kab.Soppeng. (2) Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 1 Soppeng, Kec. Lalabata, Kab. Soppeng. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena kondisi belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari sekolah dan informan yang terdiri dari guru PPKn serta siswa SMPN 1 Soppeng. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Strategi guru dalam memotivasi siswa belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 1 Soppeng, Kec.lalabata, Kab.Soppeng, terdiri dari Pemberian apresiasi atau penghargaan yang berupa pujian dan nilai, mengadakan persaingan atau kompetisi, penggunaan metode pembelajaran yang ber-*

variasi, melibatkan diri untuk membantu siswa serta pengulangan materi atau pengadaan kuis. Berbagi caratersebutlah yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam belajar. (2) Adapun beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 1 Soppeng, Kec. Lalabata, Kab. Soppeng terdiri dari pemberian tugas yang terlalu banyak, tidak adanya minat siswa dalam mata pelajaran PPKn karena tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya, penggunaan handphone berlebihan yang membuat pola tidur siswa kurang akibatnya selalu mengantuk di kelas, serta pengaruh lingkungan yang meliputi keluarga serta pengaruh teman sebaya seperti halnya bergaul dengan teman yang malas belajar dan sering bolos maka akan berpengaruh negatif terhadap siswa tersebut.

**Kata Kunci: Peranan guru, Motivasi belajar dan Strategi**

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Pendidikan bagaikan penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan setiap individu.

Dalam dunia pendidikan, salah satu komponen yang memiliki peranan penting adalah Guru. Hal ini dapat dilihat dari definisi guru berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah"

Berdasarkan pemaparan tersebut guru berfungsi sebagai agen pendidikan dalam mendidik setiap peserta didiknya, di mana salah satu peranannya dalam dunia pendidikan adalah membimbing siswa, dalam hal ini guru diharapkan dapat membimbing untuk memotivasi siswanya dalam pembelajaran di kelas.

Guru sebagai pembimbing berkewajiban untuk memberikan bantuan kepada siswa-siswanya dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi terutama kesulitan dalam hal pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami keluh kesah siswanya, karena

pada dasarnya pembimbing yang paling terdekat dengan siswa adalah guru.

Guru yang hebat adalah guru yang mampu memotivasi, mempengaruhi dan mengubah peserta didiknya kearah yang lebih baik. Untuk itu penting bagi guru menguasai teknik-teknik komunikasi yang baik. Seperti halnya materi pembelajaran di sekolah akan mudah diterima dan dicerna oleh siswa/peserta didik jika dikomunikasikan oleh guru dengan teknik komunikasi yang baik dan menarik, terutama dalam proses belajar mengajar disekolah.

Seorang peserta didik akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya mempunyai keinginan untuk belajar. Keinginan belajar inilah yang disebut sebagai motivasi. Motivasi sama halnya dengan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seorang siswa. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu ketika siswa tidak berminat untuk belajar tetapi timbul sebuah dorongan dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter. Adapun tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang paling utama adalah *civics inteliengence*, artinya mampu meningkatkan kecerdasan dalam kewarganegaraan secara intelektual, sosial, emosional dan spiritual. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka peranangurusangatlah penting dalam

membimbing peserta didik pada mata pelajaran tersebut.

Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru diharapkan dapat menyusun strategi pembelajaran yang kreatif mungkin untuk membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu peranan guru sangat penting, apapun yang dilakukan oleh guru akan menjadi sebuah contoh untuk siswanya. Selain itu guru diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Namun pada kenyataannya ditemukannya beberapa siswa yang kurang aktif dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, yang di mana pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, siswa hanya duduk diam, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Dari fenomena tersebutlah diperlukan peranan guru untuk memotivasi siswa belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga hal tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Peranan Guru Dalam Membimbing Siswa Dalam Memotivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Soppeng Kec. Lalabata Kabupaten Soppeng".

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif yang berusaha mengeksplorasi dan memahami suatu gejala tentang kondisi belajar siswa di SMP Negeri 1 Soppeng. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bukan berupa data angka melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, catatan dokumen pendukung yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun instrumen yang digunakan seperti kamera, buku catatan serta pedoman wawancara. Serta uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Soppeng

Strategi merupakan berbagai cara, usaha atau teknik dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi guru dapat diartikan sebagai cara, usaha yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik termotivasi dalam belajar serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran agar dapat menghidupkan suasana belajar yang bermakna.

Pada prinsipnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seorang guru memiliki strategi atau cara mengajar yang berbeda-beda.

Dalam proses pembelajaran yang efektif, strategi guru berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar guna untuk menumbuhkan gairah semangat belajar seorang siswa, serta seorang guru diharapkan memiliki wawasan materi yang luas agar proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara terhadap guru di SMP Negeri 1 Soppeng, bahwasanya terdapat berbagai cara yang sudah dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang terdiri dari pemberian apresiasi atau penghargaan yang berupa pujian dan nilai, mengadakan persaingan atau kompetisi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, melibatkan diri untuk membantu siswa serta penguasaan materi/pemberian kuis.

Apresiasi merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan kepada seseorang. Secara praktis, pemberian reward atau penghargaan bermakna sebagai perbuatan menghargai atau menghormati. Memberikan pujian bukan hanya dilakukan atas keberhasilan siswa, tetapi saat siswa sudah berani mencoba. Lewat pujian dan apresiasi, siswa akan merasa dihargai karena kerja kerasnya, serta siswa dapat melakukan yang terbaik dan belajar lebih giat. Seorang guru yang memberikan reward kepada siswanya maka akan dapat meningkatkan kepercayaan diri seorang siswa, serta menumbuhkan motivasinya dalam belajar.

Pemberian apresiasi ini berupa nilai dan pujian. Pemberian apresiasi ini bisa dilakukan apabila seorang guru memberikan pertanyaan kepada siswa ataupun pemberian tugas kepada siswa, lalu siswa tersebut menyelesaikan tugasnya dengan baik maka seorang guru akan memberikan penghargaan berupa acungan jempol, bahkan pujian sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Persaingan atau kompetisi juga akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, persaingan atau kompetisi membawa pengaruh positif bagi siswa seperti halnya dapat melatih kepercayaan diri siswa untuk menunjukkan kemampuannya secara optimal di dalam kelas. Tidak adanya persaingan, cenderung akan membuat rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan tidak adanya sesuatu yang membuatnya tertantang untuk melebihi orang lain. Akan tetapi ketika seorang siswa dihadapkan oleh siswa lain yang lebih unggul darinya, maka jiwa kompetisi siswa tersebut akan muncul yang mengakibatkan adanya dorongan untuk bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, dengan adanya persaingan atau kompetisi maka siswa akan terdorong untuk lebih semangat dalam belajar guna menjadi yang paling terbaik dikelasnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas, seorang guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat memotivasi siswanya dalam belajar dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun berbagai metode bervariasi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terdiri dari: Metode Pembelajaran Individual, Metode diskusi atau kelompok, Metode Tanya jawab, serta Metode Ceramah.

Melakukan pendekatan dengan siswa untuk membantu mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajarnya merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar siswa tersebut memiliki dorongan untuk belajar lebih giat. Dalam hal ini seorang guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seorang siswa. Dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan belajar. Ada siswa yang kegiatan belajarnya lancar tanpa adanya kesulitan, tetapi disisi lain ada juga siswa mengalami kesulitan belajar, karena kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran berbeda-beda. Oleh sebab itulah guru harus mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswanya baik dalam kesulitan dalam memahami materi pembelajaran maupun pada pemberian tugas.

Selanjutnya pengulangan materi pembelajaran dan pengadaan kuis juga merupakan salah satu strategi guru dalam memotivasi siswa belajar di kelas. Yang dimana pengulangan materi ini

dapat mempermantap materi-materi sebelum-nya yang telah dipelajari. Serta dapat melatih daya ingat siswa sejauh mana mereka menguasai materi tersebut. Begitupun dengan pemberian kuis yang mana dimana seorang siswa ditugaskan untuk menuliskan dikertas tentang pengetahuan-pengetahuan apa saja yang mereka dapatkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, guna untuk menilai kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang telah diberikan.

### **B. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Soppeng**

Faktor merupakan hal-hal atau peristiwa yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Didasarkan pada penelitian yang dilakukan, terdapat berbagai faktor-faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah diantaranya; *Pertama*, Pemberian tugas atau pekerjaan rumah yang terlalu banyak membuat siswa merasa tertekan serta jenuh dalam belajar, bahkan mereka akan kehilangan semangat dalam belajar.

*Kedua*, ketertarikan terhadap mata pelajaran. Ketertarikan atau minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Jika siswa tidak menyenangi mata pelajaran tersebut, maka tidak ada daya tariknya untuk belajar, akibatnya penjelasan gurunya diabaikan.

*Ketiga*, *Mood* atau suasana hati juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam mengajar. Jika suasana hati siswa senang, maka akan menerima pelajaran dengan baik begitupun sebaliknya.

*Keempat*, Penggunaan handphone yang berlebihan. Handphone pada saat sekarang ini merupakan kebutuhan mendasar bagi semua kalangan, namun perlu juga disadari bahwa Handphone memiliki dampak positif dan juga dampak negative. Siswa-siswa di usia

remaja, sekolah dasar, bahkan anak TK pun banyak yang sudah menggunakan handpone. Padahal handpone dapat mengganggu perkembangan seorang siswa yang mengakibatkan mereka tidak mau belajar karena keasyikan bermain game.

*Kelima*, Pengaruh lingkungan. Lingkungan sosial juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah yang mana pengaruh lingkungan tersebut meliputi orang tua/keluarga serta teman sebaya.

Pengaruh lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, artinya peranan keluarga sangat penting didalam pendidikan anaknya. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar seorang siswa yakni cara orang tua dalam mendidik anaknya, dalam hal ini orang tua acuh tak acuh terhadap belajar anaknya yang dimana tidak memperhatikan waktu belajar anaknya yang menyebabkan anak tidak termotivasi dalam belajar.

*Keenam*, Pengaruh teman sebaya, kondisi pertemanan akan berpengaruh terhadap belajar siswa. Teman yang baik akan berpengaruh baik kepada siswa, begitu-pun sebaliknya dengan pengaruh teman sebaya yang negatif, maka siswa yang berprestasi rendah semakin memiliki motivasi belajar yang rendah pula.

### **IV. PENUTUP**

Strategi guru dalam memotivasi siswa belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa belajar yang terdiri dari Pemberian apresiasi atau penghargaan yang berupa pujian dan nilai, mengadakan persaingan atau kompetisi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, melibatkan diri untuk membantu siswa serta pengulangan materi atau pengadaan kuis. Adapun berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi

belajar siswa terdiri dari pemberian tugas atau pekerjaan rumah yang terlalu banyak, tidak adanya minat siswa dalam belajar PPKn karena tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya, penggunaan handphone berlebihan yang membuat pola tidur siswa kurang akibatnya selalu mengantuk dikelas, serta pengaruh lingkungan yang meliputi keluarga/orang tua yang dimana orang tua tidak memperhatikan waktu belajar anaknya malah sibuk sendiri dengan pekerjaannya serta pengaruh teman sebaya seperti halnya bergaul dengan teman yang malas belajar dan sering bolos maka akan berpengaruh negatif terhadap siswa tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Syafruddin Nurdin. 2019. *Profesi Keguruan*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta: DIVA Press
- Dajamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Alfabeta.
- Faturrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2017. *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum & konsep islami*, Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Irham, Muhammad & Novan Ardi Wiyani, 2017. *Psikologi Pendidikan (Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Me
- M. Arifin, & Barnawi. 2012. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmud, M Dimiyati. 2017. *Pendidikan psikologi*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Purwanto M, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahayu, Ani Sri. 2019. *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rahman, Ainur. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarbini, Amirulloh 2015. *Guru Hebat Indonesia (Rahasia Menjadi Guru Hebat Dengan Keahlian Publik Speaking, Menulis Buku & Artikel di Media Massa)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ubaedillah, A. 2017. *Pancasila demokrasi dan pencegahan korupsi*. Jakarta: KencanaUsman, User. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosadakarya Offset
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.